

**EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN TURI (*Sesbania grandiflora* Pers.)
TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans* ATCC 10231
PADA PLAT RESIN AKRILIK**



Oleh :

**Saras Dwi Jayanti
23175295A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

**EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN TURI (*Sesbania grandiflora* Pers.)
TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans* ATCC 10231
PADA PLAT RESIN AKRILIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*



Oleh :

**Saras Dwi Jayanti
23175295A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

berjudul :

EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN TURI (*Sesbania grandiflora* Pers.) TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans* ATCC 10231 PADA PLAT RESIN AKRILIK

Oleh :

Saras Dwi Jayanti
23175295A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 21 Desember 2020



Dekan

Prof. Dr. apt. RA Oetari, SU., MM., M.Sc.

Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Pembimbing,

Dr. Ana Indrayati, M.Si.

Pembimbing Pedamping

apt. Fitri Kurniasari, M.Farm.

Penguji :

1. Dr. apt. Ismi Rahmawati, M.Si
2. apt. Taufik Turahman, M.Farm.
3. Desi Purwaningsih, M.Si.
4. Dr. Ana Indrayati, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,
yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"

(QS : Luqman ayat 12)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu “

- Marcus Aurelius –

Kupersembahkan skripsi ini kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, untuk Bapak dan Ibuk serta semua keluargaku yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan, kedua dosen pembimbing saya, para dosen pengajar, untuk orang tercinta, tersayang, teristimewa, serta teman-temanku yang selalu memberikan semangat, agama, almamater, bangsa dan negaraku tercinta.

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Desember 2020



Saras Dwi Jayanti

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatan serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul ” EFEKTIVITAS EKSTRAK DAUN TURI (*Sesbania grandiflora* Pers.) TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans* ATCC 10231 PADA PLAT RESIN AKRILIK”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat islam, iman, sehat, dan pertunjuknya disetiap langkah hidupku.
2. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
3. Prof. Dr. apt. RA Oetari, SU., MM., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Universitas Setia Budi.
4. Dr. Ana Indrayati, M.Si. selaku pembimbing pertama saya yang telah memberikan bimbingan serta arahan.
5. apt. Fitri Kurniasari, M. Farm. selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan bimbingan serta arahan.
6. Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH. selaku pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan
7. Dosen penguji yang telah memberi masukan dan kesempatan dalam skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Asisten Dosen, Staf Perpustakaan dan Staf Laboratorium Universitas Setia Budi, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Orangtua ku Musliman dan Mulyani. Kakakku Hesti Mustikayani, Amd Farm beserta nenekku tersayang atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya selama disusunnya skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2017 beserta sahabat-sahabatku (Suci, Lala, Nanda S, Santi, Krisna, Aulia, Amanda, Ayu, Kefas, Yosoa, Ulfa, Ferdi)

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis menerima kritikan atau saran yang bersifat membangun. Semoga dengan terselesainya skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan di bidang farmasi khususnya obat tradisional Indonesia.

Surakarta, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	x
ABSTRACT.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 5
A. Deskripsi Tanaman Turi	5
1. Klasifikasi tanaman	5
2. Nama lain	5
3. Morfologi tanaman	5
4. Kandungan kimia	6
5. Kegunaan tanaman	6
B. Ekstraksi	7
1. Definisi ekstrak.....	7
2. Mekanisme ekstraksi	7
3. Metode ekstraksi.....	7
3.1 Cara dingin	7
3.1.1 Maserasi.....	7
3.1.2 Perkolasi.	7
3.2 Cara panas	8
3.2.1 Refluks.....	8
3.2.2 Soxhlet.....	8
3.2.3 Digesti.....	8
3.2.4 Infus.....	8
3.2.5 Dekok.	8
4. Metode Maserasi	8
C. Antijamur.....	10

1.	Definisi antijamur.....	10
2.	Mekanisme kerja antijamur	10
2.1	Kerusakan pada dinding sel.	10
2.2	Perubahan permeabilitas membran sel.....	10
2.3	Perubahan molekul protein dan asam nukleat.	11
2.4	Penghambat kerja enzim.	11
2.5	Penghambat sintesis asam nukleat dan protein.....	11
D.	<i>Candida albicans</i>	11
1.	Sistematika <i>Candida albicans</i>	11
2.	Sifat dan morfologi.....	12
2.1	Lapisan biofilm pada <i>Candida albicans</i>	13
2.2	Perlekatan <i>Candida albicans</i> pada lempeng akrilik.....	13
3.	Identifikasi jamur <i>Candida albicans</i>	14
E.	Penghitungan Jumlah Koloni <i>Candida albicans</i>	15
F.	Bahan Pembersih Gigi Tiruan	15
1.	Bahan pembersih gigi tiruan.....	15
2.	Resin akrilik	16
2.1	Jenis resin akrilik dan komposisi resin akrilik	16
2.2	Polimerisasi resin akrilik.....	17
2.3	Sifat-sifat resin akrilik <i>heat cured</i>	17
G.	Klorheksidin glukonat	17
H.	Landasan Teori	19
I.	Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
A.	Populasi dan Sampel.....	24
1.	Populasi	24
2.	Sampel	24
B.	Variabel penelitian.....	24
1.	Identifikasi variabel utama	24
2.	Klasifikasi variabel utama	24
3.	Definisi operasional variabel utama	25
C.	Alat dan Bahan	25
1.	Alat	25
2.	Bahan.....	26
D.	Jalannya penelitian	26
1.	Determinasi daun turi	26
2.	Pengambilan bahan dan pembuatan serbuk daun turi	26
3.	Penetapan susut pengeringan serbuk daun turi.....	26
4.	Pembuatan ekstrak etanol 70% daun turi	27
5.	Penetapan kadar air ekstrak	27
6.	Pengujian kandungan kimia daun turi dengan metode tabung.....	27
6.1	Identifikasi senyawa saponin.	27
6.2	Identifikasi senyawa tanin.....	28
6.3	Identifikasi senyawa flavonoid.	28
6.4	Identifikasi senyawa alkaloid.....	28

	6.5 Identifikasi senyawa triterpenoid/steroid	28
	7. Identifikasi kandungan kimia ekstrak daun turi dengan KLT	29
	8. Uji bebas etanol	30
	9. Sterilisasi alat dan bahan	30
	10. Peremajaan biakan jamur <i>Candida albicans</i> ATCC 10231 ...	31
	11. Identifikasi jamur <i>Candida albicans</i> ATCC 10231	31
	11.1 Identifikasi <i>Candida albicans</i> ATCC 10231 secara makroskopis.....	31
	11.2 Identifikasi <i>Candida albicans</i> ATCC 10231 secara mikroskopis dengan tes pembuatan tabung kecambah (<i>Germ Tube</i>).....	31
	11.3 Identifikasi biokimia dengan fermentasi karbohidrat <i>Candida albicans</i> ATCC 10231.....	31
	12. Pembuatan suspensi <i>Candida albicans</i> ATCC 10231.....	32
	13. Pembuatan konsentrasi ekstrak daun turi	32
	14. Uji aktivitas antijamur	32
E.	Analisa Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
	1. Hasil determinasi tanaman.....	37
	2. Hasil pembuatan serbuk serbuk daun turi.....	37
	3. Penetapan susut pengeringan daun turi	38
	4. Pembuatan ekstrak etanol daun turi.....	39
	5. Penetapan kadar air ekstrak daun turi.....	40
	6. Uji bebas etanol	41
	7. Identifikasi kandungan senyawa daun turi	41
	8. Identifikasi kandungan senyawa daun turi metode KLT	42
	9. Peremajaan <i>Candida albicans</i> ATCC 10231	47
	10. Identifikasi jamur <i>Candida albicans</i> ATCC 10231.....	47
	11. Pembuatan suspensi <i>Candida albicans</i> ATCC 10231.....	50
	12. Pembuatan konsentrasi ekstrak daun turi	50
	13. Uji aktivitas antijamur	50
BAB V	PENUTUP	55
	A. KESIMPULAN	56
	B. SARAN	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tanaman turi	6
Gambar 2. <i>Candida albicans</i>	12
Gambar 3. Skema pembuatan ekstrak etanol daun turi.....	35
Gambar 4. Skema Jalannya Penelitian	36
Gambar 5. Hasil pemeriksaan secara makroskopis.....	47
Gambar 6. Hasil pemeriksaan secara mikroskopis	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil perhitungan randemen daun turi	36
Tabel 2. Hasil penetapan susut pengeringan serbuk daun turi	39
Tabel 3. Rendemen ekstrak etanol daun turi	40
Tabel 4. Hasil penetapan kadar air ekstrak daun turi	40
Tabel 5. Uji bebas etanol dari ekstrak daun turi	41
Tabel 6. Hasil identifikasi kandungan senyawa	41
Tabel 7. Hasil identifikasi saponin ekstrak daun turi secara KLT	42
Tabel 8. Hasil identifikasi tanin ekstrak daun turi secara KLT.....	43
Tabel 9. Hasil identifikasi flavonoid ekstrak daun turi secara KLT	44
Tabel 10. Hasil identifikasi alkaloid ekstrak daun turi secara KLT.....	45
Tabel 11. Hasil identifikasi steroid ekstrak daun turi secara	46
Tabel 12. Hasil identifikasi triterpenoid ekstrak daun turi secara KLT	46
Tabel 13. Hasil uji fermentasi karbohidrat.....	49
Tabel 14. Rerata, dan Standart Deviasi jumlah koloni <i>Candida albicans</i>	51
Tabel 15. Hasil perhitungan KHM	52
Tabel 16. Hasil perhitungan <i>One-way Anova</i> pertumbuhan <i>Candida albicans</i>	53
Tabel 17. Rangkuman hasil uji LSD	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat keterangan determinasi tanaman turi	63
Lampiran 2. Alat dan bahan penelitian.	65
Lampiran 3. Pembuatan sampel serbuk, ekstrak daun turi.....	67
Lampiran 4. Penetapan susut pengeringan serbuk daun turi, kadar air ekstrak daun turi dan uji bebas etanol ekstrak daun turi	69
Lampiran 5. Perhitungan rendemen daun turi	70
Lampiran 6. Perhitungan penetapan susut pengeringan serbuk daun turi.....	72
Lampiran 7. Perhitungan penetapan kadar air ekstrak daun turi.....	72
Lampiran 8. Hasil identifikasi kandungan senyawa daun turi	73
Lampiran 9. Hasil identifikasi jamur <i>Candida albicans</i>	81
Lampiran 10. Hasil perhitungan pembuatan konsentrasi ekstrak daun turi	83
Lampiran 11. Hasil uji aktivitas antijamur.....	84
Lampiran 12. Perhitungan angka jamur dan KHM.....	86
Lampiran 13. Rerata, dan Standart Deviasi jumlah koloni <i>Candida albicans</i>	87
Lampiran 14. Hasil analisis statistik	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karies dan penyakit periodontal. Dampak yang timbul akibat meningkatnya penyakit atau kelainan gigi pada masyarakat adalah risiko kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan terjadinya perubahan anatomis, fisiologis maupun fungsional. Kehilangan gigi yang terjadi dapat ditanggulangi dengan pembuatan gigi tiruan. Tujuan pemakaian gigi tiruan yaitu menjaga kesehatan jaringan, serta mencegah kerusakan lebih lanjut dari struktur organ dalam mulut (Gaib 2013).

Candida albicans merupakan salah satu flora normal di rongga mulut. *Candida albicans* dapat berubah menjadi patogen apabila pemakai gigi tiruan tidak menjaga kebersihan mulutnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kilic (2011) pada 114 subjek penelitian menemukan adanya *Candida albicans* sebanyak 41,5%, *Candida glabrata* 18,4% dan *Candida tropikalis* 12,9%. Penelitian yang dilakukan Afriana (2010) menyatakan bahwa pada 24 pasien yang menggunakan gigi tiruan terus menerus, prevalensinya 53,85%, sedangkan pada pasien yang membuka gigi tiruan pada malam hari prevalensinya 36,36%. Penggunaan gigi tiruan menyebabkan mukosa akan tertutup sehingga menghalangi pembersihan permukaan mukosa maupun permukaan gigi tiruan oleh lidah dan saliva sehingga terjadi akumulasi plak, yang dapat menyebabkan inflamasi pada mukosa palatal dan dapat menyebabkan terjadinya Kandidiasis eritematosa. Kandidiasis eritematosa juga dikenal dengan nama kandidiasis atropik akut atau *dentures sore mouth* atau *dentures stomatitis*. *Denture stomatitis* merupakan suatu reaksi peradangan yang terjadi pada jaringan lunak pendukung gigi tiruan (Naik *et al.* 2011).

Tampilan klinis yang terlihat pada Kandidiasis ini yaitu daerah yang eritema atau kemerahan dengan adanya sedikit perdarahan di daerah sekitar dasar lesi. Kandidiasis eritematosa pada pengguna gigi tiruan terjadi karena adanya invasi jamur *Candida* ke dalam jaringan dan penggunaan gigi tiruan tersebut

menyebabkan akan bertambahnya mukus dan serum, namun pelikel saliva berkurang (Gaib 2013).

Salah satu cara untuk mencegah *denture stomatitis*, perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan dari kontaminasi *Candida albicans* dengan cara merendam gigi tiruan di dalam larutan desinfektan. Pembersihan gigi tiruan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mekanik dan kimiawi. Pembersihan secara mekanik dilakukan dengan sikat gigi atau alat pembersih ultrasonik, sedangkan pembersihan secara kimiawi dengan merendam gigi tiruan ke dalam larutan desinfektan (Wahyuningtyas 2008). Salah satu contoh penggunaan larutan desinfektan adalah klorheksidin glukonat 0,2%. Klorheksidin glukonat terbukti dapat mengurangi pertumbuhan mikroorganisme secara signifikan serta mempunyai daya hambat yang sama dengan nistatin terhadap beberapa spesies jamur terutama terhadap *Candida albicans*. Himani (2008) melaporkan bahwa klorheksidin glukonat 0,2% mempunyai aktivitas anti jamur paling efektif dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* dibandingkan dengan 5% doksisisiklin hidroklorit, 2,5% sodium hipoklorit dan 17% *ethylenediamine tetraacetic acid*. Mulyawati (2011) menyatakan bahwa klorheksidin merupakan antiseptik kuat dengan daya antibakteri berspektrum luas serta basa yang paling kuat dan stabil. Raharja (2012) menyatakan bahwa klorheksidin glukonat 0,2% memiliki efektivitas yang lebih besar dibandingkan dengan povidon iodine 1% dalam menghambat jumlah koloni mikroorganisme di rongga mulut. Pada pemakaian jangka panjang klorheksidin menimbulkan rasa tidak nyaman, diakibatkan karena iritasi mukosa, perubahan indra perasa dan perubahan warna gigi dan lidah (Septiana 2015).

Masyarakat membutuhkan bahan alternatif untuk merendam gigi tiruan. Bahan tersebut didapatkan dari tanaman tradisional yang bersifat antijamur. Salah satu desinfektan alami adalah Tanaman turi. Dalam penelitian ini menggunakan daun turi sebagai pengganti bahan pembersih gigi tiruan. Turi merupakan tanaman sejenis pepohonan banyak dijumpai dipedesaan, ditanam di pematang, pekarangan, pinggir jalan, biasa dipakai sebagai pagar hidup kebun, juga dipakai sebagai pohon pelindung. Daun Turi (*Sesbania grandiflora* Pers.) dapat mengatasi berbagai penyakit diantaranya, demam karena nifas setelah melahirkan, memar akibat

terpukul, luka, keputihan, hidung berlendir, sakit kepala, memperlancar produksi ASI, dan radang tenggorakan (Lestari 2016).

Penelitian Ratnah (2018) menyatakan bahwa ekstrak daun turi memiliki diameter hambatan rata-rata pertumbuhan *Candida albicans* yaitu pada konsentrasi 8% adalah 12 mm, konsentrasi 4% adalah 10,33 mm, konsentrasi 2% adalah 9,66 mm. Ekstrak daun turi dilaporkan pada konsentrasi 10% memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Candida albicans* (Wahidah 2015). Daun turi dilaporkan (*Sesbania grandiflora* Pers.) mengandung senyawa saponin, flavonoid dan tanin yang memiliki efek antimikroba pada *Candida albicans* (Ratnah 2018). Senyawa saponin apabila berinteraksi dengan jamur maka dinding jamur tersebut akan pecah atau lisis, maka saat tegangan permukaan terganggu, zat anti jamur akan dapat dengan mudah masuk kedalam sel dan akan mengganggu metabolisme hingga akhirnya terjadilah kematian jamur (Pratiwi 2008). Flavonoid dalam ekstrak daun turi merupakan golongan terbesar dari senyawa fenol, senyawa fenol mempunyai sifat efektif menghambat pertumbuhan virus, bakteri dan jamur. Flavonoid dapat menyebabkan terjadinya denaturasi protein dan berfungsi sebagai antivirus atau antibakteri dan antifungi (Jawetz 2007). Senyawa tanin pada polifenol diketahui juga dapat bersifat sebagai antifungi dengan cara memberi efek toksik pada fungi (Harbone 2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu Dewi (2013) mengatakan konsentrasi ekstrak daun turi 10, 20, 30, 40 dan 50% memberikan efektivitas yang berbeda terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Hal ini dibuktikan bahwa pada konsentrasi 20% ekstrak daun turi mulai dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Berdasarkan penelitian Dewi (2013) maka peneliti menggunakan rentang konsentrasi tersebut yaitu 12,5; 25; 50% untuk menguji efektivitas ekstrak daun turi sebagai pembersih gigi tiruan terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Berdasarkan uraian di atas dan secara empiris yang ditemukan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih aplikatif mengenai uji efektivitas ekstrak daun turi terhadap pertumbuhan *Candida albicans* pada plat resin akrilik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun turi mempunyai aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik ?
2. Berapakah konsentrasi efektif ekstrak daun turi yang memiliki aktivitas antijamur dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik ?
3. Berapakah Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) ekstrak daun turi yang sudah mampu menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas antijamur dari ekstrak daun turi terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi efektif ekstrak daun turi yang memiliki aktivitas antijamur dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik.
3. Untuk mengetahui Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) ekstrak daun turi yang sudah mampu menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Pertama, diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah tentang manfaat antijamur dari daun turi dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik.

Kedua, sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan antijamur dalam menghambat pertumbuhan *Candida albicans* ATCC 10231 pada plat resin akrilik.

Ketiga, memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat mengenai khasiat daun turi yang mempunyai aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* ATCC10231 pada plat resin akrilik.